

ABSTRACT

RELATIONSHIP MATERNAL AND NEONATAL RISK FACTORS TOWARD NEONATAL SEPSIS IN PERINATOLOGY UNIT REGIONAL PUBLIC HOSPITAL OF DR. H. ABDUL MOELOEK LAMPUNG PROVINCE

By

REGINA TRISWARA

Background : Neonatal sepsis is a clinical syndrome of systemic disease due to infection bacteremia invasive and generally occur in infants of the first month of life. Neonatal sepsis still a major cause of newborn mortality and morbidity. The incidence of neonatal sepsis in developing countries is till high (1,8 / 1.000) compared to developed countries.

Objective: To knowing the relationship between prolonged rupture of membranes, gestasional age, delivery process, low birth weight and APGAR score with neonatal sepsis.

Methods: This type of study used observational analytics with retrospective approach. The subjects of the study were neonates who were admitted to the perinatology chamber from medical record data from 2012 to 2016. The Samples was divided into 2 groups, the case group was neonates with sepsis and the other group were neonates without sepsis as control of 30 neonates each with consecutive sampling technique. The data obtained were analyzed by Chi-Square test.

Results: The results showed that microorganisms cause sepsis neonatorum are *Pseudomonas sp* (62,5%), *Klebsiella sp* (25%) dan *Staphylococcus sp* (12,5%). The Statistical test showed that the time of prolonged rupture of membranes ($p=0,002$), gestasional age ($p=0,036$), delivery process ($p=0,006$), low birth weight ($p=0,030$) and APGAR score ($p=0,002$) with neonatal sepsis.

Conclusion: Prolonged rupture of membranes after 18 hours, prematurity, caesarian delivery process, low birth weight and APGAR score had significant.

Keywords: Low birth weight, premature rupture of membranes, prematurity, delivery process, APGAR score, neonatal sepsis

ABSTRAK

HUBUNGAN FAKTOR RISIKO IBU DAN JANIN TERHADAP SEPSIS NEONATORUM DI RUANG PERINATOLOGI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Oleh

REGINA TRISWARA

Latar Belakang : Sepsis neonatorum merupakan sindrom klinik penyakit sistemik karena infeksi bakteremia yang bersifat invasif dan umumnya terjadi pada bayi satu bulan pertama kehidupan. Sepsis neonatorum masih menjadi penyebab utama mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir. Angka kejadian sepsis neonatorum di negara berkembang masih cukup tinggi (1,8-18/1.000) dibandingkan dengan di negara maju (1-5/1.000).

Tujuan : Mengetahui hubungan lama ketuban pecah dini, usia kehamilan, proses persalinan, berat bayi lahir rendah dan skor APGAR dengan sepsis neonatorum.

Metode : Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan retrospektif. Subjek penelitian adalah neonatus yang dirawat di ruang perinatologi dari data rekam medik sejak tahun 2012 sampai 2016. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, kelompok kasus adalah neonatus dengan sepsis dan kelompok lainnya adalah neonatus tanpa sepsis sebagai kontrol masing – masing sebesar 30 neonatus dengan teknik *consecutive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan mikroorganisme penyebab sepsis neonatorum adalah *Pseudomonas sp* (62,5%), *Klebsiella sp* (25%) dan *Staphylococcus sp* (12,5%). Uji statistik didapatkan lama ketuban pecah dini ($p=0,002$), usia kehamilan ($p=0,036$), proses persalinan ($p=0,006$), berat bayi lahir rendah ($p=0,030$) dan skor APGAR ($p=0,002$) dengan sepsis neonatorum.

Kesimpulan : Lama ketuban pecah dini lebih dari 18 jam, prematuritas, proses persalinan sesar, berat bayi lahir rendah dan skor APGAR merupakan faktor yang berpengaruh terhadap sepsis neonatorum.

Kata Kunci : Berat bayi lahir rendah, ketuban pecah dini, prematuritas, proses persalinan, skor APGAR, sepsis neonatorum.